

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa terkait dengan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh Bima dalam wayang kulit Kyai Jimat gaya Pakualaman memiliki gaya tersendiri yang membedakan dengan gaya wayang wilayah lain. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya penambahan atribut keris yang terdapat pada tokoh Bima wayang kulit Kyai Jimat gaya Pakualaman. Penambahan atribut keris tersebut bertujuan untuk lebih memanusiakan tokoh figur wayang Kyai Jimat gaya Pakualaman. Hal itu didasari dengan tujuan pembuatan wayang kulit Kyai Jimat yang bukan sebagai alat pertunjukan, namun lebih sebagai jejimat. Selain itu, penciptaan tokoh Bima dalam wayang kulit Kyai Jimat lebih diperuntukan sebagai peringatan dan nasehat kepada keluarga Pakualaman yang berisi nilai-nilai kehidupan sebagai sebuah pesan yang ingin disampaikan.

Penciptaan tokoh Bima dalam wayang kulit Kyai Jimat gaya Pakualaman, pada tiap masa pemerintahan Paku Alam memiliki ciri khusus yang menerangkan era apa wayang tersebut diciptakan. Hal itu dapat dilihat melalui konfirmasi kemiripan antara teks yang tercipta pada era tersebut dengan artefak wayang yang ada. Perbedaan yang terjadi pada tokoh Bima dalam wayang kulit Kyai Jimat gaya Pakualaman tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai situasi politik, sosial dan budaya yang berkembang pada zaman wayang itu diciptakan, sehingga berakibat pada tampilan visual yang khusus pada setiap era penciptaan. Khusus pada masa

pemerintahan Paku Alam VII, terdapat perbedaan bentuk pada tokoh Bima dalam wayang kulit Kyai Jimat gaya Pakualaman yang sebelumnya. Perbedaan itu ditandai dengan hilangnya atribut tambahan berupa keris pada tokoh Bima gaya Pakualaman. Perbedaan itu terjadi dikarenakan keinginan Paku Alam VII untuk meminimalisir batasan budaya antara gaya Yogyakarta dan Surakarta, serta ingin mengembangkan kreatifitas tanpa maksud untuk merusak budaya yang sudah ada sebelumnya.

Dalam tataran makna, terdapat makna secara umum dan makna secara khusus berkaitan dengan tokoh Bima dalam wayang kulit Kyai Jimat gaya Pakualaman. Makna secara umum adalah makna yang melekat pada atribut-atribut visual dari tokoh Bima, makna yang melekat tersebut memiliki kesamaan dengan makna pada atribut Bima di luar lingkungan Kadipaten Pakualaman. Sedangkan makna khusus Bima terkait dengan teks yang terdapat dalam naskah *Sestradisuhul*, yang menggambarkan makna dari tokoh Bima secara khusus menurut Kadipaten Pakualaman menggambarkan tokoh yang kuat, teguh pendirian, selalu membela kebenaran tanpa pamrih, selalu lurus kemauannya, dan berupa nasehat yang ditujukan kepada keluarga Pakualaman.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah diperoleh maka disarankan untuk tetap melestarikan kasenian wayang kulit. Tindakan melestarikan tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat referensi-referensi berkaitan dengan wayang kulit yang masih jarang ditemui dalam literasi pada umumnya, sehingga dapat muncul ketertarikan mengenai wayang kulit itu

sendiri. Hal ini disebabkan, untuk dapat mendalami makna dan pesan yang terkandung di dalam tokoh wayang tertentu kita dituntut untuk menyelami terlebih dahulu sejarah terciptanya wayang kulit tersebut, baik tujuan penciptaannya maupu pesan atau makna yang ingin disampaikan melalui tokoh itu. Hal ini sebaiknya dibuka secara lebar, sebab dibutuhkan generasi penerus agar kearifan yang terkandung dalam wayang kulit tidak hilang begitu saja dikarenakan tidak adanya generasi penerus.



DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Arthur, Diterjemahkan Dwi Marianto, 2010, *Pengantar Semiotika*. Penerbit Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Creswell JW. 2010, *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Edisi Ketiga* (Terjemahan), Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna, Teori dan Kreatifitas Penggunaannya*. Penerbit ITB. Bandung
- Guritno, Haryono Haryo. 1988. *Wanda yang Nyaris Dilupakan*. Gatra, Sekretariat Nasional Pewayangan Indonesia. Jakarta.
- Holt, Claire. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Pengantar dan Alih Bahasa R.M. Soedarsono. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- M. Subana dan Sudrajat. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, CV. Pustaka Setia, Bandung
- Paku Alam X. 2017, *Ajaran Kepemimpinan Asthabrata Kadipaten Pakualaman*. Perpustakaan Pura Pakualaman. Yogyakarta.
- Panofsky, Erwin. 1955. *Meaning in the Visual Arts*. New York : Doubleday Anchor Books.
- Poerwokoesoemo, S. 1985. *Kadipaten Pakualaman*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Saktimulya, Sri Ratna, dkk. 2012, *Warnasari Sistem Budaya Kadipaten Pakualaman Yogyakarta*, Trah Pakualaman Hidayana dan Eka Cipata Foundation, Jakarta
- Sagio dan Samsugi. 1991, *Wayang Kulit Gagrak Yogyakarta*, CV Managung, Jakarta
- Sastrosudiro, Margono, 1994, *Bentuk Wayang Kulit Purwo Corak Pakualaman*. Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Slamet Raharjo, Bima, 2016. *Inter Relasi Gatra Wayang Kulit Purwa 'Kyai Jimat' Gaya Pakualaman dengan Ilustrasi Wayang dalam Manuskrip Skriptorium Pakualaman*. Jurnal Kajian Seni
- Soedarsono, R.M., 1997. *Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,

SP, Soedarso. 1986, *Wanda*, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara. Direktorat Jendral Kebudayaan Depdikbud.

SP, Soedarso. 2006, *Trilogi Seni Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*, Badan Penerbit ISI, Yogyakarta.

Sucipto, M. 2009, Buku *Ensiklopedia Tokoh-Tokoh Wayang dan Silsilahnya*, Narasi, Jakarta

Sudibyo. 2015. *Paku Alam V: Sang Aristro-Modernis dari Timur*. Jurnal Paramita

Tim. 1999, *Ensiklopedi Wayang Indonesia*, Senawangi, Jakarta

Manuskrip :

Bima Suci, Sastra Harjendra, Saha Suluk Jati. Naskah Koleksi Perpustakaan Pakualaman nomor kode 02 30/PP/73.Pi.3

Serat Baratayuda babon. Naskah Koleksi Perpustakaan Pakualaman nomor kode 01 10/PP/73.St.11.

Serat Baratayuda. Naskah Koleksi Perpustakaan Pakualaman nomor kode 01 10/PP/73.St.14

Sestra Ageng Adidarma. Naskah Koleksi Perpustakaan Pakualaman nomor kode 00 12/PP/73.Pi.35

Sestradisuhul. Naskah Koleksi Perpustakaan Pakualaman nomor kode 00 08/PP/73.Pi.36